

**SKRIPSI**

**FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN  
KEIKUTSERTAAN KB DI DESA SENDANGMULYO,  
KECAMATAN MINGGIR, KABUPATEN SLEMAN**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana  
Kesehatan Masyarakat



Disusun Oleh

Norice Kayame  
KMP 1800076

**PEMINATAN ADMINISTRASI KEBIJAKAN KESEHATAN  
PROGRAM STUDI KESEHATAN MASYARAKAT (S-1)  
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN  
WIRA HUSADA YOGYAKARTA  
2021**



**SKRIPSI**

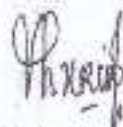
**FAKTOR FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN  
KEIKUTSERTAAN KB DI DESA SENDANGMULYO KECAMATAN  
MINGGIR KABUPATEN SLEMAN  
YOGYAKARTA**

Disusun Oleh :  
Noriee Kayame  
K.M.P.18.00076

Telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 28 Januari 2021

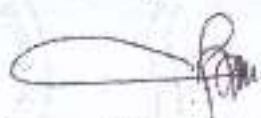
Susunan Dewan Penguji :

**Pembimbing Utama,**



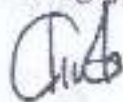
**Heni Febriani, S.Si., M.P.H**

**Pembimbing Pendamping**



**Muryani S.Kep.,Ns.,M.Kes**

**Penguji**



**Ika Mustika, S.Kep.,Ns.,M.Kep.**

Skrripsi ini telah di terima sebagai salah satu persyaratan untuk  
Memperoleh gelar Sarjana Kesehatan Masyarakat

Yogyakarta, 8 Februari 2021

**Ketua Program Studi Kesehatan Masyarakat (S1)**



**Wulandari, S.K.M., M.P.H.**



## PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : Norice Kayame  
NIM : KM.P.18.00076  
Program Studi : Kesehatan Masyarakat (S1)  
Minat Studi : Administrasi Kebijakan Kesehatan  
Angkatan : 2018/2019

Menyatakan bahwa saya tidak melakukan kegiatan plagiat dalam penyusunan Skripsi dengan judul :

### **"FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEIKUTSERTAAN KB DI DESA SENDANGMULYO, KECAMATAN MINGGIR, KABUPATEN SLEMAN**

Skripsi ini hasil karya saya sendiri dan belum pernah dipublikasikan di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Wira Husada Yogyakarta maupun di perguruan tinggi lain.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila di kemudian hari saya terbukti melakukan plagiat, maka saya siap menerima sanksi akademik berupa pembatalan kelulusan, pencabutan ijazah serta gelar yang melekat.

**Mengetahui**

**Ketua Dewan Penguji**

**Heni Febriani, S.Si., M.P.H**

**Yang menyatakan**

**Norice Kayame**

**FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN  
KEIKUTSERTAAN KB DI DESA SENDANGMULYO, KECAMATAN  
MINGGIR, KABUPATEN SLEMAN**

**ABSTRAK**

**Norice Kayame<sup>1</sup>, Heni Febriani<sup>2</sup>, Muryani<sup>3</sup>**

**Latar Belakang:** Salah satu upaya yang telah dilakukan adalah mengoptimalkan Keluarga Berencana (KB) pada PUS (Pasangan Usia Subur). Program KB yang baru ini misinya sangat menekankan pentingnya upaya menghormati hak-hak reproduksi sebagai integral dalam meningkatkan kualitas keluarga.

**Tujuan Penelitian:** Untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan keikutsertaan KB di Desa Sendangmulyo, Kecamatan Minggir, Kabupaten Sleman.

**Metode Penelitian:** Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh PUS yang berumur 17-49 tahun yang berjumlah 843 orang berdasarkan data 2020. Penelitian ini menggunakan *Accidental Sampling* dan didapatkan jumlah responden sebesar 221 orang dengan pembagian proporsi. Analisis data dilakukan dengan menggunakan *Spearman Rank*.

**Hasil:** Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara umur dengan keikutsertaan KB dengan nilai p value sebesar  $0,030 < 0,05$ . Terdapat hubungan antara pendidikan dengan keikutsertaan KB nilai p value sebesar  $0,046 < 0,05$ . Terdapat hubungan antara jumlah anak dengan keikutsertaan KB nilai p value sebesar  $0,002 < 0,05$ . Terdapat hubungan antara pengetahuan dengan keikutsertaan KB di Desa Sendangmulyo, Kecamatan Minggir, Kabupaten Sleman dengan nilai p value sebesar  $0,000 < 0,05$ .

**Kesimpulan:** Terdapat hubungan antara umur, pendidikan, jumlah anak dan pengetahuan terhadap keikutsertaan KB di Desa Sendangmulyo, Kecamatan Minggir, Kabupaten Sleman.

**Kata Kunci :** Keluarga berencana, umur, pendidikan, jumlah anak, pengetahuan

---

<sup>1</sup>Mahasiswa Ilmu Kesehatan Masyarakat STIKES Wira Husada Yogyakarta

<sup>2</sup>Dosen STIKES Wira Husada Yogyakarta

<sup>3</sup>Dosen STIKES Wira Husada Yogyakarta

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, atas berkat dan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian yang berjudul **“Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Keikutsertaan KB Di Desa Sendangmulyo Kecamatan Minggir Kabupaten Sleman”** skripsi ini sebagai salah satu syarat menyelesaikan pendidikan sarjana kesehatan masyarakat (SKM) Program Studi Kesehatan Masyarakat (S1) Stikes Wira Husada Yogyakarta.

Dalam hal ini, penulis banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak, karena itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Dr. Dra. Ning Rintiswati, M. Kes. Selaku Ketua STIKES Wira Husada Yogyakarta.
2. Dewi Ariyani Wulandari, S.K.M., M.PH. Selaku Ketua Prodi Kesehatan Masyarakat (S1) STIKES Wira Husada Yogyakarta.
3. Heni Febriani, S.Si., M.P.H selaku pembimbing I yang telah banyak memberikan bimbingan dan arahan sehingga usulan penelitian ini dapat terselesaikan.
4. Muryani, S.Kep.Ns., M.Kes. selaku pembimbing Pendamping II yang telah banyak memberikan bimbingan dan arahan sehingga usulan penelitian ini dapat terselesaikan.
5. Ika Mustika.S.Kep.Ns..M.Kep selaku Dosen penguji dan pendamping lapangan yang telah bersedia untuk membimbing selama jalannya penelitian berlangsung.

6. Puskesmas Minggir yang telah memberikan ijin sebagai lokasi penelitian
7. Orang tua, suami dan keluarga tercinta yang telah memberikan doa, dukungan, dan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini.
8. Semua teman-teman mahasiswa Stikes Wira Husada Yogyakarta maupun teman-teman yang lain dan semua pihak yang telah memberikan dukungan dalam kelancaran penulisan usulan penelitian ini. Penulis menyadari sepenuhnya masih banyak kekurangan dan kelemahan dalam penulisan ini oleh karena itu kritik dan saran yang membangun untuk dijadikan sebagai bahan evaluasi.

Yogyakarta, Februari 2021

Penulis.

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PENGESAHAN .....	ii
LEMBAR PERNYATAAN .....	iii
ABSTRAK .....	iv
KATA PENGANTAR .....	v
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR GAMBAR .....	ix
DAFTAR LAMPIRAN .....	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	8
C. Tujuan Penelitian .....	8
D. Manfaat Penelitian .....	9
E. Keaslian Penelitian.....	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	13
A. Telaah Pustaka .....	13
1. Keluarga Berencana .....	13
2. Keikutsertaan KB .....	24
B. Kerangka Teori.....	36
C. Kerangka Konsep.....	37
D. Hipotesis .....	37
BAB III METODE PENELITIAN.....	38
A. Jenis dan Rancangan Penelitian .....	39
B. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	39
C. Populasi dan Sampel Penelitian .....	39
D. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional .....	41
E. Instrumen dan Alat Penelitian.....	43
F. Uji Kesahihan dan Keandalan.....	44
G. Jalannya Penelitian.....	46
H. Analisis Data .....	47
I. Jadwal Penelitian.....	49
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....	51
A. Hasil .....	51
B. Pembahasan.....	55
C. Keterbatasan Penelitian .....	61
BAB V PENUTUP.....	63
A. Kesimpulan .....	63
B. Saran.....	64
DAFTAR PUSTAKA .....	65
LAMPIRAN.....	69

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Pencapaian Peserta KB Aktif Kabupaten Sleman Tahun 2019.....	6
Tabel 1.2 Data Peserta PSU Aktif Ber KB Desember 2019.....	6
Tabel 1.3 Data PUS Peserta KB Bulan Desember 2019.....	7
Tabel 3.1 Proporsi Sampel Penelitian.....	41
Tabel 3.2 Kisi-Kisi Kuesioner Pengetahuan tentang KB.....	44
Tabel 4.1 Analisis Distriusi Frekuensi Responden berdasarkan Umur. Jenis Kelamin. Pendidikan Terakhir. Pengetahuan dan Keikutsertaan KB.....	52
Tabel 4.2 Tabulasi silang Faktor-faktor yang berhubungan dengan keikutsertaan KB.....	53



## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Teori.....	35
Gambar 2.2 Kerangka Konsep.....	36

## DAFTAR LAMPIRAN

		Halaman
Lampiran 1	Surat etik penelitian.....	68
Lampiran.2	Surat ijin uji validitas.....	69
Lampiran 3	Surat ijin penelitian.....	70
Lampiran 4	Surat permohonan menjadi responden.....	71
Lampiran 5	Lembar persetujuan responden ( <i>Informed Consent</i> ).....	72
Lampiran 6	Surat persetujuan menjadi asisten .....	73
Lampiran 7	<i>Informed Consent</i> .....	74
Lampiran 8	Kuesioner Penelitian.....	75
Lampiran 9	Kunci Jawaban.....	77
Lampiran 10	Hasil Uji Validitas dan Reabilitas.....	78
Lampiran 11	Hasil Analisis Data Penelitian.....	81
Lampiran 12	Dokumentasi Pelaksanaan Penelitian.....	86

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Salah satu permasalahan yang dihadapi pemerintah Indonesia adalah tingginya jumlah penduduk. Berdasarkan data BPS jumlah penduduk Indonesia pada 2020 diproyeksikan menunjukkan peningkatan setiap lima tahun sekali. Bahkan BPS sudah memproyeksikan jumlah penduduk di 2020. Untuk jumlah penduduk yang ada di Indonesia, data terakhir tercatat pada tahun 2015 sebesar 238.518.000 jiwa di Indonesia. Diproyeksikan pada 2020 akan meningkat sebanyak 271.066.000 jiwa. Indonesia saat ini sedang menikmati masa bonus demografi di mana jumlah penduduk usia produktif lebih banyak dari usia tidak produktif, yakni lebih dari 68% dari total populasi (Badan Pusat Statistik, 2015). Berpijak pada data tersebut, maka pemerintah perlu melakukan berbagai upaya untuk menekan peningkatan jumlah penduduk di Indonesia. Salah satu upaya yang telah dilakukan adalah mengoptimalkan Keluarga Berencana (KB) pada PUS (Pasangan Usia Subur). Program KB yang baru ini misinya sangat menekankan pentingnya upaya menghormati hak-hak reproduksi sebagai integral dalam meningkatkan kualitas keluarga (Sulistiyowati, 2011).

Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) mencatat jumlah pasangan usia subur (PUS) yang tidak mengikuti program Keluarga Berencana (KB) atau yang tak ber-KB cenderung meningkat. Secara rinci, di April 2017 jumlah PUS yang tidak ber-KB sebanyak 12,2 juta, dan meningkat menjadi 13.2 juta per April 2018. Tidak semua PUS diharapkan

untuk menggunakan KB. Sebab di antara mereka ada yang belum memiliki anak. anaknya baru satu dalam kondisi hamil. dan infertilitas. Kondisi-kondisi ini membuat jumlah pasangan yang tidak ber-KB fluktuatif tiap tahunnya. Umumnya keikutsertaan KB yang rendah menyebabkan angka kelahiran pada wanita usia subur meningkat. Ini terlihat dari *Total Fertility Rate* (TFR) di Indonesia yang kini masih di angka 2,4 artinya tiap perempuan usia subur rata-rata memiliki anak lebih dari dua. Meskipun menurun dari 2,6 anak (data SDKI 2012), tetapi angka ini belum ideal untuk dikatakan penduduk tumbuh seimbang. Penduduk Indonesia dikatakan tumbuh seimbang apabila angka TFR adalah 2,1 atau rata-rata perempuan memiliki anak dua, dan itu ditargetkan baru terjadi di 2025 mendatang (Manafe, 2018).

Faktor-faktor yang mempengaruhi keikutsertaan KB menurut penelitian Kurnia (2008) meliputi kurangnya pengetahuan tentang KB, sosial budaya, akses pelayanan KB dan kualitas pelayanan KB. Pemakaian alat KB lebih banyak di daerah perkotaan dengan tingkat sosial ekonomi relatif tinggi. Faktor lain yaitu akseptor khawatir terhadap efek samping yang ditimbulkan dari alat kontrasepsi seperti terjadinya peningkatan berat badan. Peningkatan berat badan yang tidak terkontrol merupakan sesuatu yang ditakuti akseptor karena struktur tubuh menjadi jelek, tidak menarik dan menjadi faktor resiko timbulnya penyakit jantung, *diabetes melitus*, dan hipertensi.

Berdasarkan pemaparan tersebut, dapat dipahami bahwa sosial budaya juga dapat mempengaruhi keikutsertaan KB. Fenomena ini misalnya terjadi di Papua, khususnya Jayapura. Wamena dan Nabire, mengingat masyarakat merasa

KB tidak dibutuhkan karena ada sejumlah kondisi adat yang berkaitan dengan program ini, diantaranya masih adanya perang antar suku. Bila mereka memiliki anak 2-3 saja, kondisi ini tidak menyulitkan mereka untuk mengungsi. Punya anak banyak juga mengganggu persediaan pangan dalam keluarga. Selain itu, di satu kampung biasanya laki-laki atau suami tidak boleh datang ke honai perempuan selama istri menyusui, kemudian perempuan juga tidak diperbolehkan datang ke honai laki-laki. Bahkan ada sanksi sosial kalau ada yang melanggar ini, jadi hal ini bagi mereka adalah pengendalian kelahiran dan mereka merasa tidak memerlukan kontrasepsi. Selain itu, ada beberapa nilai lokal yang memang menghambat keberhasilan program KB, seperti sistem pernikahan di mana menantu takut kepada ibu mertuanya yang sudah membayar mahal, sehingga muncul tanggung jawab untuk melahirkan keturunan untuk suku suaminya (Sativa, 2016).

Fenomena serupa juga terjadi di Manggarai. Orang Manggarai, Flores bagian barat memang memiliki kebudayaan unik. Dari sekian banyaknya warisan leluhur itu, ada istilah beka *kong do wa'u* (istilah manusia yang berkembang biak supaya banyak keluarga). Masyarakat Manggarai juga erat kaitannya dengan budaya patrilineal (mengikuti garis keturunan Ayah). Prinsip patrilineal ini sendiri merupakan pemisahan yang tegas antar hak anak laki-laki dengan anak perempuan, di mana anak laki-laki mendapat hak warisan dari orangtua, sedangkan perempuan tidak, karena anak perempuan akan mengikuti suaminya kelak. Sebagai contoh saja, semisal dalam sebuah keluarga belum dikaruniai anak laki-laki. dan yang ada anak perempuan semua, maka si Ayah

akan berusaha mengadopsi anak laki-laki atau menikah dengan wanita lain hanya untuk mendapat anak laki laki yang nantinya akan mewarisi harta warisan orang tuanya. Jadi bila dibatasi oleh giat KB ‘dua anak saja cukup’ tentu sangat tidak adil bila dihadapkan dengan contoh kasus tersebut (Lomeh, 2019).

Secara umum kepersertaan KB memang meningkat. tetapi Persentase putus pakai (*Drop Out*) kesertaan ber KB juga masih tinggi. Sebagai gambaran, terdapat peningkatan presentase pemakaian alat kontrasepsi (semua cara) pada Survey Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) dari 62% pada SDKI 2012 menjadi 64% pada SDKI 2017. Namun, persentase putus pakai (*Drop Out*) kesertaan ber KB masih tinggi yaitu 34%. Kemudian masih besarnya Pasangan Usia Subur (PUS) yang belum terlayani dan belum menggunakan kontrasepsi yang terlihat dari persentase wanita kawin umur 15-49 dengan kebutuhan ber-KB yang belum terpenuhi (*unmet need*) sebesar 11%. Melihat hal tersebut, maka komitmen dan sinergitas program BKKBN dengan para Pemangku Kepentingan serta mitra kerja terkait dalam peningkatan pelayanan KB harus selalu dijaga dengan baik dan ditingkatkan. Selain itu, perlu pula dikaji berbagai faktor yang dapat mempengaruhi partisipasi KB pada pasangan usia subur.

Jumlah peserta KB di wilayah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta juga cenderung fluktuatif. Sebagai gambaran, trend pemakaian alat/cara KB di tingkat nasional berdasar data SDKI sedikit demi sedikit mengalami kenaikan. yaitu tahun 2002-2003 sebesar 60%, 2007 sebanyak 61% dan 2012 menjadi 62%. CPR menurut data SDKI 2002-2003 sebanyak 63,2%. Sedangkan 2007 menjadi

54,8 % dan 2012 naik lagi menjadi 59,6%. Sementara itu, data Susenas tahun 2012 dan 2013 yang menyebutkan bahwa pemakaian alat/cara KB di DIY mengalami penurunan dari 60,7% menjadi 58,5%. Berdasar data laporan rutin, maka tahun 2010 CPR DIY tercapai 79,08%, tahun 2011 turun menjadi 78,74%, tahun 2012 naik lagi menjadi 79,43% dan tahun 2013 turun kembali menjadi 80,22%. Selanjutnya, prevalensi pemakaian kontrasepsi (*Contraceptive Prevalence rate/ CPR*) di DIY tahun 2014 sudah tinggi sebagaimana tercantum pada laporan rutin. yaitu 80,06%. Namun kondisinya tidak stabil, mengalami naik turun secara tidak teratur sejak tahun 2010.

Jumlah pasangan usia subur yang ingin menunda punya anak atau tidak menginginkan anak lagi tapi tidak ber-KB (*unmet need*) meningkat dari 4,8% pada SDKI 2002-2003 menjadi 6,8% pada SDKI 2007 bahkan naik lagi menjadi 11,5% pada SDKI tahun 2012. Berbagai upaya dilakukan untuk menurunkan *unmet need* di DIY, namun alasan takut akan efek samping dan PUS berada pada akhir batas usia PUS (mendekati 49 tahun) di DIY cukup banyak sehingga mereka merasa tua atau tidak subur lagi. Oleh karena itu, KIE tentang alat kontrasepsi termasuk untung ruginya perlu lebih ditingkatkan kepada sasaran yang semakin luas (BKKBN DIY, 2018).

Kabupaten Sleman juga terus berupaya meningkatkan peserta KB di wilayahnya. Upaya ini pun mulai membuahkan hasil. Peserta KB aktif Kabupaten Sleman pada 2018 sebanyak 110.243 orang, jumlah ini meningkat 10.719 orang dari tahun sebelumnya atau 76% pasangan usia subur di Kabupaten Sleman (Suryana, 2019). Akan tetapi, belum semua wilayah di Kabupaten Sleman memiliki angka kepesertaan KB yang tinggi. Data peserta

KB di Kabupaten Sleman dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 1.1  
Pencapaian Peserta KB Aktif Kabupaten Sleman Tahun 2019

NO.	KECAMATAN	PESERTA KB	PUS Penduduk	%
1	GAMPING	11.257	14.311	78,6
2	GODEAN	6.690	9.195	72,7
3	MOYUDAN	3.926	4.294	91,4
4	MIGGIR	2.981	4.048	73,6
5	SEYEGAN	5.185	7.245	71,5
6	MLATI	8.695	11.938	72,8
7	DEPOK	11.651	15.499	75,1
8	BERBAH	5.069	7.350	68,9
9	PRAMBANAN	5.132	7.960	64,4
10	KALASAN	7.754	10.960	70,7
11	NGEMPLAK	5.495	7.769	70,7
12	NGAGLIK	8.269	10.586	78,1
13	SLEMAN	7.006	9.461	74,0
14	TEMPEL	6.647	7.977	83,3
15	TURI	4.598	5.437	84,5
16	PAKEM	4.809	5.568	86,3
17	CANGKRINGAN	3.307	4.485	73,7
<b>JUMLAH</b>		<b>108.471</b>	<b>144.083</b>	

Dari tabel 1.1. terlihat bahwa salah satu wilayah yang partisipasi KB rendah adalah di Puskesmas Minggir. Data peserta PSU aktif di wilayah kerja Puskesmas Minggir dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 1.2. Data Peserta PUS Aktif Ber KB Desember 2019

No	Desa	PUS	IUD	MOW	MOP	CO	IMP	Suntik	Pil	Jumlah	%
1	SENDANGMULYO	843	124	52	1	130	31	207	31	576	68,33
2	SENDANGARUM	438	64	14	0	101	4	117	9	309	70,55
3	SENDANGREJO	1102	192	54	2	195	15	279	56	793	71,96
4	SENDANGSARI	661	97	21	0	64	8	239	26	455	68,84
5	SENDANGAGUNG	1002	165	46	1	170	37	274	25	718	71,66
Jumlah		4046	642	187	4	660	95	1116	147	2851	70,46

Tabel 1.1 menunjukkan bahwa jumlah pasangan usia subur di wilayah kerja Puskesmas Minggir yang mengikuti KB mencapai 2.851 (70,46%) dari seluruh pasangan usia subur di wilayah tersebut yang mencapai 4046. Mayoritas



PUS memilih jarum suntik, yakni mencapai 1116, diikuti dengan kondom yang mencapai 660, kemudian diikuti dengan IUD yang mencapai 642, diikuti dengan Metode Operatif Wanita (MOW) yang mencapai 187, diikuti implan yang mencapai 95 orang, dan Metode Operatif Pria (MOP) yang mencapai 4 orang. Tabel tersebut juga menunjukkan bahwa persentase peserta KB yang paling rendah adalah Desa Sendangmulyo, yakni baru mencapai 68,33%. Data PUS peserta KB dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1.3. Data PUS Peserta KB Bulan Desember 2019

No	Desa	PUS	Hamil	IAS	IAT	TIAL	Jumlah	Jlm unmet need	% unmet need	Jumlah PUS tidak KB
1	SENDANGMULYO	833	38	177	29	23	267	52	6,24	566
2	SENDANGARUM	438	13	85	20	11	129	31	7,08	309
3	SENDANGREJO	1102	41	195	31	45	309	76	6,90	793
4	SENDANGSARI	661	15	111	49	31	206	80	12,10	455
5	SENDANGAGUNG	1014	37	181	32	34	284	66	6,51	730
Jumlah		4048	144	746	101	144	1195	305	7,82	2.853

Keterangan

IAS : Ingin Anak Segera

IAT : Ingin Anak Tunda

TIAL : Tidak Ingin Anak Lagi

Unmet need : Tidak ikut KB dan tidak ingin anak

PSU : Pasangan Usia Subur

CO : Condom

PPM : Penyuluhan Permintaan Masyarakat

Data1.1 menunjukkan bahwa jumlah PUS di di Puskesmas Minggir mencapai 4.048, dimana 2.853 diantaranya memilih tidak ber-KB. Jumlah PUS yang sedang hamil mencapai 144 orang. PUS yang saat ini tidak ber-KB sebagian juga karena ingin anak segera, yakni mencapai 746. PUS di wilayah tersebut yang ingin anak tunda mencapai 101. PUS yang tidak ingin anak lagi mencapai 144. Jumlah PUS yang tidak ikut KB dan tidak ingin anak lagi mencapai 305.

Berdasarkan latar belakang tersebut. maka peneliti tertarik untuk mengkaji

tentang “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keikutsertaan KB di Desa Sendangmulyo, Kecamatan Minggir, Kabupaten Sleman”.

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah penelitian ini adalah: Apakah faktor-faktor yang berhubungan dengan keikutsertaan KB di Desa Sendangmulyo, Kecamatan Minggir, Kabupaten Sleman.

## **C. Tujuan Penelitian**

### 1. Tujuan umum

Untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan keikutsertaan KB di Desa Sendangmulyo, Kecamatan Minggir, Kabupaten Sleman.

### 2. Tujuan khusus

- a. Untuk mengetahui apakah umur berhubungan dengan keikutsertaan KB di Desa Sendangmulyo, Kecamatan Minggir, Kabupaten Sleman.
- b. Untuk mengetahui apakah jumlah anak berhubungan dengan keikutsertaan KB di Desa Sendangmulyo, Kecamatan Minggir, Kabupaten Sleman.
- c. Untuk mengetahui apakah pendidikan berhubungan dengan keikutsertaan KB di Desa Sendangmulyo, Kecamatan Minggir, Kabupaten Sleman.
- d. Untuk mengetahui apakah pengetahuan berhubungan dengan keikutsertaan KB di Desa Sendangmulyo, Kecamatan Minggir, Kabupaten Sleman.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### 1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi ilmiah dan tambahan referensi penelitian dalam bidang kesehatan reproduksi serta peningkatan pengembangan ilmu pengetahuan khususnya tentang faktor yang mempengaruhi keikutsertaan KB.

##### 2. Manfaat praktis

###### a. Bagi STIKES Wira Husada Yogyakarta

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi sumber informasi tentang faktor yang mempengaruhi keikutsertaan KB dan sebagai bahan bacaan bagi mahasiswa dan dosen di perpustakaan STIKES Wira Husada Yogyakarta.

###### b. Bagi Puskesmas Minggir

Sebagai bahan studi banding dan acuan yang dapat menjadi dasar usulan kepada pemerintah daerah maupun pemerintah pusat dalam penyusunan program guna meningkatkan keikutsertaan KB.

###### c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai faktor yang mempengaruhi keikutsertaan KB.

#### **E. Keaslian Penelitian**

1. Septianingrum dkk. (2018) dengan judul penelitian “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingginya Akseptor KB SUNTIK 3 Bulan (*Factors Affecting the High Rates of 3 Month Injection Contraceptive Acceptors*). Tujuan penelitian ini yaitu untuk menganalisis faktor yang paling mempengaruhi tingginya akseptor KB suntik 3 bulan di Desa Keboguyang Kecamatan Jabon

Kabupaten Sidoarjo. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif analitik dengan pendekatan cross sectional. Populasi penelitian adalah akseptor KB suntik 3 bulan (usia 20-50 tahun) di wilayah Puskesmas Desa Keboguyang mulai dari bulan Januari sampai Juli 2017. Penentuan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *total sampling* yaitu sebanyak 36 orang. Instrumen penelitian yang digunakan adalah lembar observasi. Data dianalisis dengan uji regresi linier berganda. Hasil analisis multivariat menunjukkan faktor usia signifikan mempengaruhi tingginya akseptor KB suntik 3 bulan ( $p=0,02$ ), sedangkan faktor pendidikan ( $p=0,54$ ), pekerjaan ( $p=0,59$ ), pendapatan ( $p=0,78$ ), dan parietas ( $p=0,33$ ) tidak signifikan mempengaruhi tingginya akseptor KB suntik 3 bulan di Puskesmas Keboguyang. Persamaan dengan penelitian ini: sama-sama mengkaji faktor-faktor yang mempengaruhi keikutsertaan KB. Perbedaan: penelitian ini mengkaji KB secara umum, sedangkan penelitian Septianingrum dkk, lebih spesifik, yakni KB suntik. Perbedaan lainnya adalah subjek penelitian, lokasi penelitian dan waktu penelitian.

2. Nintyasari dan Kumalasari (2014) dengan judul “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Wanita Usia Subur (WUS) dalam Pemilihan Kontrasepsi Hormonal di Desa Batusari Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak”. Tujuan: Untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi wanita usia subur (WUS) dalam pemilihan kontrasepsi hormonal di Desa Batusari Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak. Metode: Jenis dan rancangan penelitian adalah observasional analiti. Sampel dalam penelitian ini adalah

keseluruhan populasi sebanyak 151 akseptor KB. Pengujian hipotesis dengan uji Chi – Square ( $\alpha= 0,05$ ). Hasil: tidak ada hubungan antara umur dengan pemilihan kontrasepsi hormonal dengan nilai  $p= 0,466$ , tidak ada hubungan antara jumlah anak dengan pemilihan kontrasepsi hormonal dengan nilai  $p= 0.389$ , dan ada hubungan antara pendidikan dengan pemilihan kontrasepsi hormonal dengan nilai  $p= 0,000$ .

Persamaan dengan penelitian ini: sama-sama mengkaji faktor-faktor yang mempengaruhi keikutsertaan KB. Perbedaan: penelitian ini mengkaji KB secara umum. sedangkan penelitian Nintyasari dan Kumalasari lebih spesifik. yakni KB hormonal. Perbedaan lainnya adalah subjek penelitian, lokasi penelitian dan waktu penelitian.

3. Darmawati dan Rakhmah (2017) melakukan penelitian yang berjudul “Keikutsertaan Menjadi Akseptor Keluarga Berencana pada Pasangan Usia Subur Ditinjau dari Aspek Sosial dan Budaya”. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui keikutsertaan menjadi akseptor keluarga berencana pada pasangan usia subur ditinjau dari aspek sosial budaya. Jenis penelitian ini *deskriptif eksploratif*, dengan desain penelitian *cross sectional*. Responden dalam penelitian ini adalah pasangan usia subur berjenis kelamin perempuan sebanyak 100 yang diperoleh dengan dengan metode *multistage random sampling*. Kuesioner dalam penelitian ini adalah kuesioner yang dikembangkan sendiri dari peneliti. Hasil penelitian menunjukkan ditinjau dari aspek sosial keikutsertaan akseptor KB pada PUS di PKM Blang Bintang berada pada katagori tidak mendukung dengan jumlah 59 responden

dan dari aspek budaya berada pada kategori tidak mendukung dengan jumlah 55 responden serta jumlah keikutsertaan berada pada kategori positif sebanyak 52 responden.

Persamaan dengan penelitian ini: sama-sama mengkaji keikutsertaan KB.

Perbedaan: penelitian ini mengkaji KB secara umum, sedangkan penelitian

Darmawati dan Rakhmah lebih spesifik karena hanya difokuskan pada aspek

sosial dan budaya. Perbedaan lainnya adalah subjek penelitian, lokasi penelitian dan waktu penelitian.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. KESIMPULAN**

Hasil penelitian tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan keikutsertaan KB di Desa Sendangmulyo, Kecamatan Minggir, Kabupaten Sleman dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat hubungan antara umur dengan dengan keikutsertaan KB di Desa Sendangmulyo, Kecamatan Minggir, Kabupaten Sleman.
2. Terdapat hubungan antara pendidikan dengan dengan keikutsertaan KB di Desa Sendangmulyo, Kecamatan Minggir, Kabupaten Sleman.
3. Terdapat hubungan antara jumlah anak dengan dengan keikutsertaan KB di Desa Sendangmulyo, Kecamatan Minggir, Kabupaten Sleman.
4. Terdapat hubungan antara pengetahuan dengan dengan keikutsertaan KB di Desa Sendangmulyo, Kecamatan Minggir, Kabupaten Sleman.

#### **B. SARAN**

1. Bagi STIKES Wira Husada Yogyakarta

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi sumber informasi tentang faktor yang mempengaruhi keikutsertaan KB dan sebagai bahan bacaan bagi mahasiswa dan dosen di perpustakaan STIKES Wira Husada Yogyakarta.

2. Bagi Puskesmas Minggir.

Sebagai bahan studi banding dan acuan yang dapat menjadi dasar usulan kepada pemerintah daerah maupun pemerintah pusat dalam penyusunan program guna meningkatkan keikutsertaan KB.

### 3. Bagi Peneliti Selanjutnya.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai faktor yang mempengaruhi keikutsertaan KB dan jika ingin melakukan penelitian yang sama dapat menambahkan jumlah sampel dan faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid, 2019, *Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Keikutsertaan Pasangan Usia Subur Terhadap Program Keluarga Berencana Di Kabupaten Gowa*, Al-Sihah, Volume 11, NO 2, Juli-Desember.
- Agustina Ida Pratiwi, 2018, *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Keikutsertaan Pasangan Usia Subur (Pus) Dengan Penggunaan Alat Kontrasepsi Di Desa Alamendah Kecamatan Rancabali Kabupaten Bandung*, Jurnal Kebidanan Vol, 8 No 1.
- Badan Pusat Statistik, 2015, *Survei Penduduk Antar Sensus (SUPAS) 2015*, Jakarta: BPS.
- BKKBN DIY, 2018, *Rencana Strategis (Renstra) Program Kependudukan. Keluarga Berencana dan Pembangunan Keluarga tahun 2015 – 2019*. Yogyakarta: BKKBN DIY.
- BKKBN, 2010, *Buku Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi*, Jakarta: PT Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- BKKBN, 2018, *Peran BKKBN di Balik Gerakan Penanggulangan Stunting*, Jurnal Keluarga Program KKBPK.
- Boer, 2005, *Faktor-Determinan yang Berhubungandengan Pemilihan Kontrasepsi Metode Suntik pada Akseptor KB di Kecamatan Palu selatan. Skripsi Tidak Diterbitkan*, Unhas: FKM Unhas.
- Darmawati dan Rakhmah, A.N, 2017, *Keikutsertaan Menjadi Akseptor Keluarga Berencana pada Pasangan Usia Subur Ditinjau dari Aspek Sosial dan Budaya*, *Idea Nursing Journal* Vol, VIII No, 1 2017, Hal, 58-62.
- Depkes, 2012, *Pedoman Sistem Pencatatan dan Pelaporan Pelayanan Keluarga Berencana Upaya menuju Pelayanan KB Berkualitas*, Jakarta Direktorat Jenderal Bina Gizi dan Kesehatan Ibu dan Anak.
- Handayani, S, 2010, *Buku Ajar Pelayanan Keluarga Berencana*, Yogyakarta: Pustaka Rihama.
- Harahap, 2019, *Faktor yang Berhubungan dengan Keikutsertaan Pus dalam Ber-KB di Desa Taraha Kecamatan Mandrehe Utara Kabupaten Nias Barat*, *Jurnal Bidan Cerdas*, Vol, 2 No, 3 Hal 122-128.
- Hartanto, H, 2010, *Keluarga Berencana dan Kontrasepsi*, Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Hartanto, 2014, *KB dan Kontrasepsi*, Jakarta: Sinar Harapan.
- Karundeng, 2015, *Hubungan Jarak Kelahiran Dan Jumlah Anak Dengan Status Gizi Balita Di Puskesmas Kao Kecamatan Kao Kabupaten Halmahera Utara*, *eJournal Keperawatan (e-Kep)* Volume 3 Nomor 1 Maret.
- Kurnia, 2008, *Pengetahuan Kontrasepsi pada Suami ditinjau dari Umur Pendidikan dan Pekerjaan*, *Jurnal*, Surabaya: Universitas Airlangga.
- Kusumaningrum, 2009, *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Jenis Kontrasepsi yang Digunakan pada Pasangan Usia subur*, Semarang: Artikel Undip.
- Lomeh, R, 2019, *Inilah Alasan Masyarakat Manggarai Enggan Mengikuti Program KB*. Diakses dari

- <https://www.kompasiana.com/gui/5dd2c6ecd541df14b45e1752/karena-hal-ini-kami-enggan-mengikuti-program-kb?page=all>.
- Manafe, D, 2018, *Pasangan Yang Tak Ber-KB Cenderung Meningkat*, Diakses dari <https://www.beritasatu.com/kesehatan/515486/pasangan-yang-tak-berkb-cenderung-meningkat>.
- Mardikanto, T, 2010, *Konsep-Konsep Pemberdayaan Masyarakat*, Surakarta, UNS Press.
- Merlina, 2010, Pola Pengasuhan Anak Pada Komunitas Adat Giri Jaya (Suatu Tinjauan Sosial Budaya), *Patanjala* Vol, 2, No, 2, Juni: 241 – 257.
- Nasullah, 2015, *Hubungan Antara Pengetahuan, Sikap, dan Dukungan Keluarga Dengan Keikutsertaan Pasangan Usia Subur (PUS) dalam Ber-Kb Di Wilayah Kerja Puskesmas Purwosari Kota Surakarta*, Naskah Publikasi.
- Niken, 2017, *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Keikutsertaan Suami Menjadi Akseptor Kb Di Desa Sumber Agung Jetis Bantul*, *Jurnal Kesehatan "Samodra Ilmu"* Vol, 08 No, 01 Januari.
- Nintyasari, D, dan Kumalasari, N, 2014, *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Wanita Usia Subur (WUS) dalam Pemilihan Kontrasepsi Hormonal di Desa Batusari Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak*, *Jurnal Kebidanan*, Vol 3, No 1 (2014), hal, 8-13.
- Noka, 2016, *Studi Tentang Dampak Program Keluarga Berencana Di Desa Bangun Mulya Kabupaten Penajam Paser Utara*, *eJournal Ilmu Pemerintahan*, 4 (1),: 39-52.
- Notoatmodjo, S, 2012, *Kesehatan Masyarakat Ilmu dan Seni*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S, 2014, *Kesehatan Masyarakat Ilmu dan Seni*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Novianti, S, 2014, *Faktor Persepsi dan Dukungan Istri yang Berhubungan dengan Partisipasi KB Pria, FIK Universitas Siliwangi Tasikmalaya*, *Jurnal Kesehatan Komunitas Indonesia*, Vol 10, No, 2 September.
- Nuryati, 2015, *Peran Masa Ber KB dalam Memediasi Pengaruh Faktor Ekonomi, Sosial dan Demografi Terhadap Jumlah Anak Pada Pasangan Usia Subur Di Kabupaten Badung*, *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*.
- Pramono, dan Ulfa, 2011, *Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan AKDR*. Skripsi, Semarang: Stikes Telogorejo.
- Prawirohardjo, S, 2011. *Ilmu Kebidanan*, Jakarta: PT, Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Purwaningsih, 2015, *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Keikutsertaan Masyarakat Dalam Jaminan Kesehatan Nasional Di Desa Tegalsari Kabupaten Ponorogo 2015*, Naskah Publikasi.
- Rahmayanti, O, M, 2015, *Hubungan Antara Tingkat Pendidikan dan Pendapatan Dengan Tingkat Partisipasi Pus dalam Pelaksanaan Program Keluarga Berencana di Desa Menganti Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap Tahun 2015*, Diakses dari [lib.unnes.ac.id](http://lib.unnes.ac.id).

- Rinda, 2012, *Hubungan Tingkat Pengetahuan, Pendidikan Dan Pendapatan Dengan Penggunaan Metode Kontrasepsi Pada Pus Di Kecamatan Jenu Dan Kecamatan Jatirogo Kabupaten Tuban*, Jurnal.
- Ristira, 2014, *Hubungan Antara Tingkat Pendidikan Dan Keikutsertaan Melaksanakan Program Kb Pada Ibu Nifas Yang Mengikuti Jampersal Di Kecamatan Kemiri Kabupaten Purworejo Jawa Tengah*, Naskah Publikasi.
- Rhomadona, 2019, *Analisis Pengaruh Faktor Sosial Ekonomi Terhadap Akseptor Keluarga Berencana Pada Tiap Kabupaten/Kota Di Provinsi Banten*, Jurnal Ilmu Ekonomi Vol, 9, No, 1, April.
- Saifuddin, A, B, 2010, *Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi*, Jakarta: Tridasa.
- Saskara, 2015, *Pengaruh Faktor Sosial, Ekonomi, dan Demografi Terhadap Penggunaan Kontrasepsi di Denpasar*, Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan Vol, 8 No, 2, Agustus.
- Sativa, R,L, 2016, *Alasan Ini yang Menjadikan Beberapa Warga Papua Enggan Ber-KB*, Diakses dari <https://health.detik.com/berita-detikhealth/d-3262342/alasan-ini-yang-menjadikan-beberapa-warga-papua-enggan-ber-kb>.
- SDKI, 2012, *Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia*, Jakarta: Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional, Badan Pusat Statistik dan Kementerian Kesehatan.
- Soetomo, 2011, *Strategi-strategi Pembangunan Masyarakat*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiyono, 2011, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Sulistyowati, A, 2011, *Keluarga Berencana*, Jakarta: Salemba Medika.
- Suprihastuti, 2002, *Analisis Data Sekunder SDKI 97 Pengambilan Keputusan Pengguna Alat Kontrasepsi Pria di Indonesia*, D. I. Yogyakarta.
- Suratun, 2011, *Pelayanan Keluarga Berencana dan Pelayanan Kontrasepsi*, Jakarta: Trans Info Media.
- Suryana, W, 2019, *Peserta KB di Sleman Diklaim Naik 76 Persen*, Diakses dari <https://nasional.republika.co.id/berita/pyc2mo430/peserta-kb-di-sleman-diklaim-naik-76-persen>.
- Undang-Undang Republik Indonesia No, 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Wawan, A dan Dewi, M, 2010, *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia*, Yogyakarta: Nuha Medika.
- Yuniarti, 2015, *Faktor Yang Berhubungan Dengan Keikutsertaan Suami Pada Program KB Vasektomi Di Wilayah Kecamatan Banjarmasin Timur*, *Jurnal Kesehatan, Volume VI, Nomor 2, Oktober, hlm 167-171*.